

GIRANGLAH JIWAKU (KR 163)

Dari antara sekian banyak pujian, lagu ini merupakan salah satu lagu yang memiliki latar belakang paling mengharukan.

Syair lagu ini dikarang oleh seorang pria bernama Horatio Spafford, saat ia sedang berada di kapal yang membawanya melintasi samudra raya tempat anak-anaknya terkubur.

Kisahanya berawal dari kesehatan istri Spafford yang memburuk. Dokter menyarankan agar istri Spafford merencanakan suatu perjalanan untuk seluruh keluarga. Akan tetapi, mendadak timbul masalah di perusahaan Spafford sehingga ia tidak dapat berangkat menyertai keluarganya.

Kapal api Ville de Harve, yang membawa keluarga Spafford, berlayar dengan baik sampai terjadi tabrakan dahsyat dengan kapal lain. Saat itu malam sudah amat larut. Di tengah-tengah kekacauan dan kepanikan, istri dan keempat anak Spafford berlutut berdoa di atas geladak yang sudah miring. Mereka memohon keselamatan; namun kalau hal itu tidak terjadi, mereka memohon agar Tuhan menguatkan mereka untuk siap menghadapi maut. Ternyata, dari 226 penumpang kapal api Ville de Harve, hanya 87 jiwa yang terselamatkan, termasuk istri Spafford.

Kemudian, dengan teguh hati istri Spafford mengirimkan telegram kepada suaminya. Bunyinya: "Selamat... seorang diri."

Duka cita besar menimpa suami-istri Spafford dengan meninggalnya keempat anak mereka pada hari yang sama. Spafford segera berangkat menemui istrinya. Ketika ia melintasi pantai Irlandia tempat kapal Ville de Harve tenggelam dan memandang samudra rayakuburan besar bagi keempat anaknya, ia merasakan keharuan yang mendalam. Anak-anaknya telah pergi meninggalkan mereka, tapi sekaligus juga telah pulang ke pangkuan Bapa yang di surga. Keharuan ini mendorong Spafford untuk menciptakan sebuah syair yang menyatakan keteguhan iman dan pengharapan pada Yesus Kristus, Bapa di Surga.